

# BAB IPENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Universitas Telkom merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta terbaik di Indonesia. Sejak didirikannya perguruan tinggi ini pada tanggal 14 Agustus 2013. Telkom University telah meraih berbagai prestasi dalam bidang teknologi dan telah berhasil menjadi Perguruan Tinggi Swasta pertama di Indonesia yang meraih predikat unggul. Pada Tabel I.1, dapat dilihat bahwa Universitas Telkom memiliki 65 prodi di 7 fakultas yang berbeda dengan total sebanyak 35000 mahasiswa (Telkom University, 2024).

Tabel I. 1 Fakultas pada Universitas Telkom

<b>Fakultas Teknik</b>	<b>Fakultas non-Teknik</b>
Fakultas Informatika	Fakultas Komunikasi dan Sosial
Fakultas Rekayasa Industri	Fakultas Industri Kreatif
Fakultas Teknik Elektro	Fakultas Ekonomi dan Bisnis
	Fakultas Ilmu Terapan

Sumber : (Telkom University, 2024.).

Universitas Telkom, memiliki tujuan yang telah ditetapkan yaitu “*Contribute to the World*” (Telkom University, n.d.). Tujuan yang ditetapkan oleh Universitas Telkom, selaras dengan program yang ditetapkan oleh United Nations, SDGs (*Sustainable Development Goals*). SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah rencana aksi global yang disetujui oleh 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 dengan 17 tujuan utama yang diharapkan tercapai pada tahun 2030 (Nations, n.d.). Dalam 17 tujuan tersebut, terdapat dua tujuan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh Universitas Telkom. Adapun dua tujuan tersebut yaitu, tujuan nomor 4 yaitu *quality education* adalah memastikan bahwa setiap individu berhak untuk mendapatkan akses ke pendidikan. Tujuan dari nomor 16 yaitu *peace, justice, and strong institutions* adalah membangun institusi perguruan tinggi yang efektif dan akuntabel.

Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Pasal 4, terdapat tiga fungsi dari pendidikan tinggi, yaitu :

1. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa
2. Mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma, dan
3. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

Bersumber pada data Kemenristekdikti tahun 2018, terdapat 4504 perguruan tinggi yang terdiri dari perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia. Dari banyaknya perguruan tinggi di Indonesia, baru terdapat 74 perguruan tinggi yang telah menerima mahasiswa disabilitas (Michael, 2020). Berdasarkan UU No. 8 Tahun 2016 bagian keenam tentang hak pendidikan, pada Pasal 10 (a) tertulis bahwa penyandang disabilitas memiliki hak untuk “mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus”.

Tabel I. 2 Angka Partisipasi Murni Jenjang Pendidikan

Karakteristik	Jenjang Pendidikan			
	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SMA/Sederajat	Perguruan Tinggi
Disabilitas	87,38	57,34	34,12	14,10
Non Disabilitas	97,93	81,50	62,69	21,78

Sumber : (Rakyat, Statistik Pendidikan 2023)

Pada Tabel I. 2, dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi peserta disabilitas pada tahun 2023 mengalami penurunan per jenjang pendidikan. Pada tingkat perguruan tinggi, tingkat partisipasi disabilitas hanya sebesar 14,10%. Meskipun telah banyak peraturan yang membahas tentang pendidikan inklusif, penerapan pendidikan inklusif masih memerlukan perhatian dan dukungan, terutama pada aspek kemudahan dalam mengakses sarana dan prasarana pendidikan inklusif yang tersedia.

Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas sarana dan prasarana ramah disabilitas yang terdapat pada fakultas teknik Universitas Telkom. Adapun fakultas teknik yang terdapat di Universitas Telkom yaitu Fakultas Rekayasa

Industri, Fakultas Teknik Elektro, dan Fakultas Informatika. Pada Tabel I. 3, terdapat nama gedung yang digunakan oleh tiap-tiap fakultas, yaitu :

Tabel I. 3 Gedung Setiap Fakultas Teknik

<b>Nama Fakultas</b>	<b>Nama Gedung</b>
Fakultas Rekayasa Industri	Grha Wiyata Cacuk Sudarjanto-B
	Gedung Karang
	Gedung Mangudu
Fakultas Teknik Elektro	Gedung Barung
	Gedung Arakula
	Gedung Deli
Fakultas Informatika	Gedung Panambulai
	Gedung Kultubai Utara
	Gedung Kultubai Selatan
Gedung Umum	Telkom University <i>Landmark Tower</i> (TULT)
	Gedung Alor ( <i>Business Centre</i> )
	Gedung Karaweira ( <i>Sport Centre</i> )
	Gedung Pelampong
	Gedung Damar

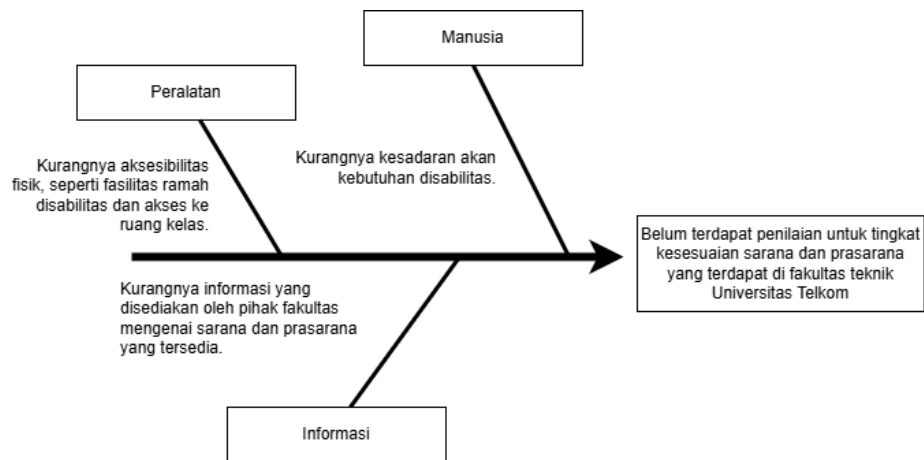
Sumber : (Telkom University, 2024)

Hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum membahas sarana dan prasarana ramah disabilitas yang ada di Universitas Telkom yaitu dilakukan terlebih dahulu tinjauan lapangan untuk mengetahui apakah terdapat permasalahan terkait dengan sarana dan prasarana yang ada dengan melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, didapatkan hasil permasalahan yaitu belum terstandarisasinya sarana dan prasarana yang tersedia di Universitas Telkom disesuaikan dengan standar Permen PU No. 30 Tahun 2006 dan Permen PUPR No. 14 Tahun 2017. Berikut merupakan hasil kesesuaian standar dengan salah satu sarana dan prasarana di Universitas Telkom pada Tabel I. 4.

Tabel I. 4 Jumlah Kesesuaian Indikator Sarana pada Gedung Ararkula

Sarana	Jumlah Indikator	Jumlah Kesesuaian berdasarkan Indikator
<i>Ramp</i>	3	0
Tangga	3	3
Toilet	5	1
Rambu	5	4
Area Parkir	3	0
APAR	3	3
<i>Sprinkler System</i>	1	1
Alarm Kebakaran	3	3
Total	26	15

Berdasarkan Tabel I.4, didapatkan bahwa jumlah kesesuaian indikator untuk masing-masing sarana pada Gedung Ararkula sebesar 15 dari 26 indikator yang ditetapkan yang menandakan bahwa indikator yang terpenuhi hanya sebesar 57%. Hal tersebut menandakan perlu dilakukannya evaluasi terkait sarana dan prasarana ramah disabilitas yang ada di Universitas Telkom. Berikut merupakan identifikasi permasalahan yang dapat dilihat pada Gambar I.1.



Gambar I. 1 *Fishbone Diagram*

Diketahui bahwa permasalahan yang terdapat pada *fishbone diagram* di atas yaitu belum adanya penilaian untuk tingkat kesesuaian sarana dan prasarana yang terdapat di fakultas teknik Universitas Telkom. Diketahui bahwa akar permasalahan yang teridentifikasi pada *fishbone diagram* yaitu peralatan, manusia, dan informasi. Pada komponen peralatan yaitu kurangnya aksesibilitas fisik, seperti akses ke ruang kelas yang kurang memadai. Berdasarkan hasil

pengamatan, untuk mengakses ruang perkuliahan yang berada di lantai dua dan ke atasnya, akses yang tersedia hanya tangga. Hal ini tidak hanya menyulitkan penyandang disabilitas, namun juga mahasiswa yang sedang sakit (memiliki keterbatasan fisik sementara) sehingga perlu menggunakan kursi roda. Pada manusia yaitu kurangnya kesadaran akan kebutuhan disabilitas. Hal ini dapat dilihat dengan masih tidak meratanya sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh disabilitas di gedung perkuliahan. Pada informasi, masih kurangnya informasi yang disediakan oleh pihak fakultas mengenai fasilitas yang dapat diakses oleh sivitas akademik. Berdasarkan hasil observasi pada gedung perkuliahan, informasi mengenai denah gedung dan fasilitas masih jarang tersedia. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peletakkan denah gedung yang tersedia, akan sulit untuk dilihat oleh pengguna kursi roda karena posisi denah yang tinggi. Selain denah gedung, informasi mengenai sarana disabilitas seperti toilet disabilitas masih tidak terinformasikan dengan baik. Hal ini tentu akan menyulitkan pengguna kursi roda jika ingin menggunakan toilet tersebut.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa Universitas Telkom masih memerlukan perbaikan dan peningkatan untuk mencapai tujuan dari SDGs (*Sustainable Development Goals*) yaitu *quality educations* dan *peace, justice, and strong institutions*. Perguruan tinggi harus menjadi tempat di mana setiap individu, disabilitas maupun non disabilitas dapat belajar dan berkembang tanpa hambatan.

Permasalahan ini akan diselesaikan dengan menggunakan metode SECI (*Socialization, Externalization, Combination, Internalization*). SECI merupakan *knowledge conversion* dari *tacit knowledge* menjadi *explicit knowledge*. Pada metode SECI, pengetahuan yang didapatkan dari individu, akan di eksternalisasikan dan di kombinasikan menjadi sebuah pengetahuan baru. Pada permasalahan ini, metode SECI dapat digunakan untuk mendapatkan sebuah pengetahuan baru yang dapat digunakan oleh pihak Universitas Telkom untuk melakukan perbaikan maupun peningkatan yang bertujuan untuk menciptakan kondisi pendidikan inklusif.

## **I.2 Alternatif Solusi**

Berdasarkan *fishbone* diagram pada Gambar 1.1, faktor permasalahan yang telah

disampaikan dapat diuraikan menjadi akar permasalahan dan potensi solusi yang terdapat pada Tabel I.5.

Tabel I. 5 Daftar Alternatif Solusi

No	Akar Permasalahan	Potensi Solusi
1.	Kurangnya aksesibilitas fisik, seperti fasilitas ramah disabilitas dan akses ke ruang kelas.	Meningkatkan infrastruktur fisik dengan membuat sarana dan prasarana yang ramah disabilitas.
2.	Kurangnya kesadaran akan kebutuhan disabilitas.	Memberikan standarisasi sarana dan prasarana ramah disabilitas.
3.	Kurangnya informasi yang disediakan oleh pihak fakultas mengenai fasilitas yang dapat diakses oleh sivitas akademik.	Menambahkan informasi di setiap gedung perkuliahan yang akan memberikan kemudahan sivitas akademik untuk mengakses informasi tersebut.

### I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang terdapat pada Tugas Akhir ini yaitu :

1. Bagaimana kualitas sarana dan prasarana pada kondisi saat ini?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian sarana dan prasarana yang ramah disabilitas di lingkungan fakultas teknik Universitas Telkom dengan menggunakan metode SECI?

### I.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari tugas akhir ini yaitu :

1. Mengetahui kualitas sarana dan prasarana pada kondisi saat ini menurut mahasiswa.

2. Mengetahui tingkat kesesuaian sarana dan prasarana ramah disabilitas yang terdapat di lingkungan fakultas teknik Universitas Telkom dengan menggunakan metode SECI yang dapat dijadikan panduan dalam melakukan pengembangan atau perbaikan di masa mendatang.

### **I.5 Manfaat Tugas Akhir**

1. Bagi Pihak Logistik

Hasil dari tugas akhir yang berupa rancangan indikator dan penilaian dapat dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana di masa yang akan datang.

### **I.6 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, alternatif solusi, rumusan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II           LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi literatur/ teori/ konsep umum/ model/ kerangka standar tentang sarana dan prasarana, sarana ramah disabilitas, disabilitas, SECI, SDGs dan pemilihan teori/ model/ metode penelitian yang akan dibandingkan antara metode SECI, 5C4C, dan DIKW.

#### **BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang sistematika penelitian yang dijabarkan dalam bentuk diagram alir (*flowchart*) mengenai langkah-langkah penyelesaian masalah yang meliputi tahapan pengumpulan data, tahapan penggunaan metode *servqual* dan SECI, penentuan batasan dan asumsi tugas akhir, dan melakukan identifikasi komponen sistem terintegrasi.

#### **BAB IV          PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisi tentang pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian sehingga dapat mengetahui kualitas layanan yang diberikan pada saat ini dan digunakan dalam pembuatan indikator

penilaian sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan.

## **BAB V            ANALISIS**

Bab ini berisi tentang analisis hasil kuesioner yang membahas tentang kondisi kualitas pelayanan dari tiap dimensi pada tiap fakultas, analisis hasil evaluasi gedung yang membahas tentang usulan sarana berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan, dan analisis rencana implementasi dari penilaian yang telah dibuat.

## **BAB VI            KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari tugas akhir yang telah dibuat.